

## THE EFFECT OF ANIMATION VIDEO LEARNING MEDIA ON SOCIAL EMOTIONAL DEVELOPMENT OF EARLY CHILDREN: A LITERATURE REVIEW

*Tasya Tsamara Dhida*  
PGPAUD, Universitas Sebelas Maret  
[tsamarasyaa@student.uns.ac.id](mailto:tsamarasyaa@student.uns.ac.id)

### ABSTRACT

The Covid-19 pandemic has resulted in changes in the field of human life, one of which is the field of education. The government establishes a policy to conduct online learning at home for every level of education, including early childhood education. This condition certainly affects the condition and achievement of aspects of child development, one of the aspects that gets the most influence is the aspect of social emotional development. This article was created to determine the effect of learning in early childhood education during the Covid-19 pandemic and the use of animated video learning media on the development of the social and emotional aspects of early childhood. The method used in this paper is literature study. From several articles that were found, then a study was carried out and it was found that the social emotional aspect of the child was the aspect that experienced a decrease in achievement. To overcome the problem of decreasing the achievement of the social emotional development aspects of early childhood is to use the animation video learning method. Animated video learning media is said to be able to develop children's social emotional aspects because it can affect early childhood attitudes and behavior because children will imitate the behavior and actions of characters who play roles in animated videos. The hope of the authors is that teachers and parents can work together in stimulating children's development and can use more varied learning media to increase children's enthusiasm for online learning at home.

**Keywords:** *emotional social development, early childhood, animated video learning media, ECE online learning*

### PENGARUH MEDIA PEMBELAJARAN VIDEO ANIMASI TERHADAP PERKEMBANGAN SOSIAL EMOSIONAL ANAK USIA DINI: SEBUAH TINJAUAN LITERATUR

**Abstrak:** Adanya pandemi Covid-19 mengakibatkan perubahan dibidang kehidupan manusia, salah satunya adalah bidang pendidikan. Pemerintah menetapkan kebijakan untuk melakukan pembelajaran secara daring di rumah untuk setiap jenjang pendidikan termasuk PAUD. Kondisi ini tentu mempengaruhi keadaan dan pencapaian aspek perkembangan anak, salah satu aspek yang paling mendapat banyak pengaruh adalah aspek perkembangan sosial emosional. Artikel ini dibuat untuk mengetahui pengaruh pembelajaran di PAUD selama masa pandemi Covid-19 dan penggunaan media pembelajaran video animasi terhadap perkembangan aspek sosial emosional anak usia dini. Metode yang digunakan dalam tulisan ini adalah studi literatur. Dari beberapa artikel yang ditemukan kemudian dilakukan penelaahan dan didapatkan hasil bahwa aspek sosial emosional anak menjadi aspek yang mengalami penurunan pencapaian. Untuk mengatasi permasalahan penurunan pencapaian aspek perkembangan sosial emosional anak usia dini adalah dengan menggunakan metode pembelajaran video animasi. Media pembelajaran video animasi dikatakan mampu mengembangkan aspek sosial emosional anak karena dapat mempengaruhi sikap dan tingkah laku anak usia dini karena anak akan meniru tingkah laku serta perbuatan tokoh karakter yang memainkan peran dalam video animasi. Harapan dari penulis adalah guru dan orang tua dapat bekerja sama dalam menstimulasi perkembangan anak serta dapat menggunakan media pembelajaran yang lebih bervariasi untuk meningkatkan semangat anak belajar daring di rumah.

**Kata Kunci:** *perkembangan sosial emosional, anak usia dini, media pembelajaran video animasi, pembelajaran daring PAUD*

## PENDAHULUAN

Perkembangan sosial emosional merupakan salah satu aspek perkembangan yang mendasari terbentuknya karakter anak dalam berperilaku, bertindak, dan berinteraksi dengan orang lain maupun lingkungan. Perkembangan sosial emosional dapat ditanamkan dan distimulasi kepada anak oleh pihak sekolah, keluarga, dan masyarakat. Mengingat perkembangan sosial emosional adalah hal penting sehingga perlu ditanamkan dan dikenalkan sejak sedini mungkin kepada anak.

Proses penanaman dan pengembangan aspek sosial emosional oleh lembaga pendidikan kepada peserta didik biasanya dilakukan secara langsung atau tatap muka. Menurut Larimore (2020) dalam Wulandari dan Purwanta (2020) [1], hal tersebut dikarenakan dalam proses pembelajaran anak usia dini masih membutuhkan bimbingan dari guru secara langsung karena guru berperan sebagai pelaksana sekaligus pemandu jalannya proses pembelajaran. Pembelajaran tatap muka juga memudahkan guru untuk memberikan materi pembelajaran dan menjadi contoh (*modelling*) bagi anak secara langsung, sehingga anak akan lebih mudah menangkap materi dan memahami instruksi yang diberikan oleh guru sehingga aspek perkembangan anak menjadi optimal. Selain memudahkan dalam melaksanakan proses pembelajaran, pembelajaran yang dilakukan secara tatap muka memiliki manfaat positif pada pencapaian perkembangan anak, salah satunya aspek sosial dan emosional.

Akan tetapi sudah setahun terakhir, penyebaran Covid-19 di seluruh dunia termasuk Indonesia menyebabkan

terjadinya perubahan sistem pembelajaran disetiap jenjang pendidikan yang semula tatap muka di sekolah (luring) menjadi pembelajaran jarak jauh di rumah (daring). Keberlangsungan kebijakan sistem pembelajaran jarak jauh di rumah (daring) tentunya mengakibatkan perubahan sistem pembelajaran di Taman Kanak-Kanak (TK) yang akan mempengaruhi pencapaian perkembangan anak. Adanya kebijakan pemerintah yang memberlakukan sistem pembelajaran daring tentu memberikan dampak terhadap pengembangan aspek perkembangan anak usia dini, salah satunya adalah aspek perkembangan sosial dan emosional.

Dengan adanya kebijakan pemerintah untuk belajar secara daring, maka anak-anak di TK melakukan pembelajaran di rumah bersama orang tua atau anggota keluarga yang lain atau pengasuhnya, sehingga anak tidak dapat bertemu dengan teman sekelasnya untuk bersosialisasi. Namun di lapangan saat ini diharuskan untuk menerapkan pembelajaran daring dengan kondisi lapangan yang menunjukkan bahwa pembelajaran daring berdampak terhadap perilaku sosial emosional anak yaitu anak kurang bersikap kooperatif karena anak jarang bermain bersama teman, kurangnya sikap toleransi, kurangnya bersosialisasi dengan teman karena terbatas dengan adanya belajar dirumah, emosi anak yang merasa bosan dan sedih, anak merasa rindu dengan teman dan guru. Oleh sebab itu, pembelajaran daring sangat berpengaruh pada perilaku sosial emosional anak.

Berdasarkan hasil survey kuesioner penelitian yang telah dilakukan oleh Wulandari dan Purwanta (2020) [1] terhadap 46 guru TK di Surakarta, 44 guru menyatakan bahwa pencapaian perkembangan sosial emosional anak mengalami penurunan sedangkan 2 guru sisanya menyatakan bahwa pencapaian perkembangan sosial emosional anak tidak mengalami penurunan. Diantara keenam aspek perkembangan yang ada, aspek perkembangan sosial emosional merupakan aspek yang paling besar terkena dampak sehingga mengalami penurunan yang cukup drastis. Aspek perkembangan sosial emosional anak usia dini terdiri dari tiga lingkup yaitu kesadaran diri, rasa tanggung jawab, dan perilaku prososial. Hampir semua guru menyatakan bahwa pencapaian perkembangan sosial emosional anak mengalami penurunan, terutama di lingkup prososial.

Penurunan pencapaian perkembangan sosial emosional ini kemungkinan terjadi karena selama pembelajaran daring anak tidak dapat melakukan interaksi sosial secara langsung dengan orang lain khususnya guru dan teman-temannya, padahal untuk pencapaian perkembangan prososial melibatkan interaksi yang responsif secara positif terhadap kebutuhan dan kesejahteraan orang lain. Di masa pandemi Covid-19 saat ini tentu menjadi tantangan untuk mengembangkan aspek sosial dan emosional anak usia dini khususnya bagi para guru PAUD.

Salah satu media pembelajaran yang cocok digunakan untuk membantu guru mengembangkan aspek sosial emosional anak di masa pandemi Covid-19 seperti ini adalah dengan video animasi. Menurut Siregar (2017) [2], salah satu cara yang dapat dilakukan oleh pendidik untuk merangsang kemampuan

sosial emosional yaitu dengan menggunakan media pembelajaran seperti media video animasi. Media pembelajaran video animasi berisi kumpulan gambar yang diolah sedemikian rupa sehingga menghasilkan gerakan dan dilengkapi dengan audio sehingga memiliki kesan hidup serta mengandung pesan pembelajaran yang akan disampaikan kepada penontonnya. Pembelajaran dengan menggunakan media video animasi merupakan pembelajaran yang efektif dan mampu menarik perhatian untuk mempengaruhi sikap maupun tingkah laku bagi anak. Tayangan video animasi dapat memengaruhi tingkah laku anak, karena anak usia dini akan meniru tingkah laku dan perbuatan tokoh atau karakter yang ada dalam video animasi (Aga dkk., 2014) [3].

Adanya masalah mengenai pengembangan aspek perkembangan sosial emosional anak di PAUD karena dampak adanya pandemi Covid-19 patut dikaji lebih dalam lagi problematikanya. Berdasarkan hal yang telah dipaparkan di atas, maka masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana pengaruh pembelajaran di masa pandemi Covid-19 terhadap perkembangan aspek sosial emosional anak usia dini, dan (2) Penggunaan media pembelajaran video animasi sebagai solusi untuk mengembangkan aspek perkembangan sosial emosional anak usia dini di masa pandemi Covid-19. Oleh karena itu, penulis melakukan penelitian dengan tujuan untuk mengetahui pengaruh pembelajaran di masa pandemi Covid-19 dan penggunaan media pembelajaran video animasi terhadap perkembangan aspek sosial emosional anak usia dini.

## METODE PENELITIAN

Perkembangan sosial emosional anak usia dini cukup banyak menjadi topik pembicaraan secara ilmiah dalam berbagai publikasi ilmiah. Untuk memahami dan menambah wawasan mengenai pengaruh media pembelajaran video animasi dalam mengembangkan aspek perkembangan sosial emosional anak usia dini di masa pandemi Covid-19 diperlukan proses menelaah berdasarkan pengalaman dan hasil penelitian yang berkembang.

Tulisan ini menggunakan metode menelaah secara sistematis atau *systematic review* tentang topik yang diangkat. Menurut Kitchenham (2004) dalam Siswanto (2010) [4], *systematic review* adalah suatu metode penelitian untuk melakukan identifikasi, evaluasi, dan interpretasi terhadap semua hasil penelitian yang relevan terkait pertanyaan penelitian tertentu, topik tertentu, atau fenomena yang menjadi perhatian. Lebih lanjut, Siswanto (2010) [4] menyatakan bahwa *systematic review* merupakan metode penelitian yang merangkum hasil-hasil penelitian primer untuk menyajikan fakta yang komprehensif dan berimbang. Khan, dkk (2003) [5] mengidentifikasi lima tahapan *systematic review* yaitu 1) menentukan pertanyaan untuk penelaahan, 2) mengidentifikasi literatur yang relevan, 3) menilai kualitas dari literatur, 4) mensintesis temuan, 5) menginterpretasi temuan. Dengan studi kepustakaan yang berupa jurnal, data statistik, dan sumber lainnya yang nantinya akan digunakan untuk menjawab permasalahan penelitian. Tulisan ini nantinya diharapkan akan memberikan edukasi dan pemahaman kepada pembaca serta dapat digunakan sebagai bahan referensi penelitian selanjutnya.

Tahapan dalam penelitian ini yaitu sebagai berikut:

1. Menentukan pertanyaan untuk ditelaah, yaitu bagaimana pengaruh pembelajaran di masa pandemi Covid-19 terhadap perkembangan aspek sosial emosional anak usia dini dan bagaimana pengaruh media pembelajaran video animasi terhadap perkembangan aspek sosial emosional anak usia dini. Dari pertanyaan tersebut selanjutnya akan dilakukan meta analisis dengan penelusuran melalui kata kunci yang relevan. Kata kunci yang digunakan adalah: sosial emosional anak di masa pandemi, media pembelajaran video animasi PAUD, dan pengembangan sosial emosional anak melalui video animasi.
2. Mengidentifikasi literatur yang relevan. Penelusuran literatur dilakukan melalui sumber informasi jurnal yang tersedia di Google Scholar. Dalam penelusuran literatur tidak diterapkan periodisasi terbitan publikasi ilmiah.
3. Menilai kualitas dari literatur. Penilaian kualitas didasari pada kesesuaian meta analisis artikel dengan kata kunci yang telah ditetapkan, judul mengandung kata sosial emosional dan video animasi, serta pembacaan terhadap abstrak yang menunjukkan kesesuaian.

Dari pembacaan artikel, dipilih 13 (tiga belas) artikel yang dinilai sesuai dengan topik yang diangkat.

4. Mensintesis dan menginterpretasi temuan, yaitu dengan melakukan telaah dan interpretasi atau memberikan pemahaman dengan wawasan penulis mengenai temuan yang telah diperoleh.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Dari hasil penelusuran di Google Scholar dengan menggunakan kata kunci sosial emosional anak di masa pandemi, media pembelajaran video animasi PAUD, dan pengembangan sosial emosional anak melalui video animasi, penulis mendapatkan cukup banyak artikel yang membahas. Meskipun demikian terdapat 13 (tiga belas) artikel yang menurut penulis dapat ditelaah untuk menjawab persoalan bagaimana pengaruh pembelajaran di masa pandemi Covid-19 terhadap perkembangan aspek sosial emosional anak usia dini dan bagaimana pengaruh media pembelajaran video animasi terhadap perkembangan aspek sosial emosional anak usia dini.

Setelah melakukan penelusuran menggunakan kata kunci sosial emosional anak di masa pandemi, media pembelajaran video animasi PAUD, dan pengembangan sosial emosional anak melalui video animasi, didapatkan artikel dengan rincian sebagai berikut:

1. Delapan dari kata kunci sosial emosional anak di masa pandemi milik Toseeb dkk., (2017) [6]; Alifa & Salwiah (2020) [7]; Hasanah & Drupadi (2020) [8]; Rahmi (2020) [9]; Sofiyanti dkk., (2020) [10]; Wulandari & Purwanta (2020) [11]; Kusuma & Sutapa (2021) [11]; Norkhalifah (2021) [12].

2. Dua dari kata kunci media pembelajaran video animasi PAUD milik Aga dkk., (2014) [3]; Sari, Rachmawanto, & Setiadi (2020) [13].

3. Tiga dari kata kunci pengembangan sosial emosional anak melalui video animasi milik Siregar (2017) [2]; Hardiyanti dkk., (2020) [14]; Melyani (2017) [15].

Hasil yang didapatkan dari menelaah artikel tersebut yaitu bahwa keberlangsungan pembelajaran daring di TK mengakibatkan penurunan pencapaian aspek perkembangan sosial emosional anak usia dini. Padahal, masa perkembangan awal anak dipengaruhi oleh beberapa konteks sosial dan budaya yang di dalamnya termasuk keluarga, teman sebaya, sekolah, peraturan pendidikan, masyarakat, lingkungan sekitar, dan masyarakat luas yang saling menjalin interaksi. Berkaitan dengan hal tersebut, anak usia dini pada umumnya paling sering melakukan interaksi bersama dengan orang tua, guru, dan teman-temannya. Interaksi sosial sangat penting dan dibutuhkan sehari-hari dalam menjalankan kehidupan sosial karena interaksi sosial merupakan kunci dari kehidupan sosial itu sendiri. Bagi anak, interaksi sosial merupakan salah satu hal yang sangat dibutuhkan untuk dapat membangun karakter dan kemampuan sosialnya dalam berinteraksi dengan orang lain.

Anak-anak yang melangsungkan kegiatan pembelajaran secara langsung di sekolah akan lebih baik dalam melakukan interaksi sosial dan lebih matang secara emosional. Analisis mengenai berkurangnya pencapaian kemampuan sosial emosional anak usia dini dalam penelitian terdahulu disebabkan oleh berkurangnya intensitas anak dalam bergaul dan bermain dengan teman sebayanya. Hal tersebut



mengakibatkan anak menjadi canggung saat terlibat pergaulan dan sulit melakukan hubungan sosial. Lebih spesifiknya, masalah sosial emosional anak selama pembelajaran daring berlangsung meliputi anak kurang bersikap kooperatif, kurangnya sikap toleransi, kurang bersosialisasi, emosi anak tidak stabil, muncul perasaan rindu suasana sekolah, dan anak mengalami kekerasan verbal oleh orang tua karena proses belajar yang tidak lazim seperti menekan serta merendahkan kemampuan anak. Selain itu, menurut Alifa dan Salwiah (2020) [7], permasalahan sosial emosional anak usia dini yang sering terjadi antara lain kecemasan atau ketakutan dalam jangka panjang yang tidak benar, kecenderungan depresi, timbul sikap apatis, dan menghindari orang-orang di lingkungan sekitarnya, permusuhan anak dengan orang lain, gangguan tidur, kecemasan, mimpi, buruk dan nafsu makan menurun.

Permasalahan mengenai aspek sosial emosional anak usia dini lainnya adalah anak kurang bermain bersama teman sebaya di lingkungan sekitarnya, kurang bersikap kooperatif dengan teman, kurang memiliki rasa tanggung jawab, belum mempunyai kepercayaan diri yang tinggi dimana hal tersebut terlihat dari keadaan anak yang pada dasarnya tidak suka terikat, belum menyukai pelajaran, belum dapat menjalankan kewajiban, merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran karena monoton, anak hanya ingin bermain dan membuang-buang waktu.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Wulandari dan Purwanta (2020) [1] terhadap 46 guru TK di Surakarta, hasilnya menunjukkan bahwa hampir semua guru menyatakan bahwa pencapaian aspek perkembangan sosial emosional anak di masa pandemi Covid-19 mengalami penurunan terutama di lingkup prososial. Hal tersebut sejalan dengan penelitian yang telah dilakukan oleh Hasanah dan Drupadi (2020) [8],

bahwa perkembangan perilaku sosial anak sangat berubah dengan adanya kebijakan BDR (Belajar dari Rumah), perkembangan prososial menjadi aspek yang banyak dipengaruhi ketika anak yang biasanya bersosial dengan teman sebaya harus digantikan dengan peran orangtua dan anggota keluarga yang lainnya. Penelitian lain yang dilakukan oleh Sofiyantil, dkk (2020) [10] memaparkan hasil bahwa 15 responden yang memiliki anak berusia 3-5 tahun menyatakan anak mereka mengalami gangguan emosi yang tidak stabil semenjak terjadinya pandemi Covid-19.

Pelaksanaan pembelajaran daring mengubah banyak pola kehidupan anak yang salah satunya adalah perkembangan perilaku prososial, padahal perkembangan perilaku prososial dipelajari paling banyak oleh anak saat berinteraksi dan bertemu dengan teman sebayanya. Akan tetapi pembelajaran daring di rumah sangat minim memungkinkan anak untuk mengembangkan hal tersebut. Bagi anak, pengalaman sekolah menjadi kali pertama anak-anak untuk belajar membicarakan kesepakatan dengan kelompok sebayanya dan mulai mengenal peraturan sosial. Dapat dikatakan bahwa perkembangan pada masa awal yang dialami anak akan menjadi penentu perkembangan anak di masa atau tahapan selanjutnya. Sehingga, perilaku prososial harus dikenalkan dan ditanamkan sejak dini kepada anak dalam kegiatan pembelajaran di PAUD.

Perilaku prososial meliputi berbagi sesuatu dengan orang lain, menunjukkan sikap mau bekerja sama, membantu, dan menghibur seseorang yang ada dalam kesusahan atau kesedihan, dan sebagainya. Apabila masalah ini dibiarkan dan tidak dicari solusinya, maka akan mempengaruhi keadaan psikologis anak dan membuatnya merasa asing dengan

lingkungan sosialnya kelak sehingga mengakibatkan anak enggan untuk berinteraksi dengan orang lain bahkan menjauhinya. Dampak yang timbul lainnya adalah terganggunya kemampuan motorik anak dalam mempersiapkan tubuh untuk melakukan tindakan serta dapat menyebabkan gangguan berbicara seperti cadel dan gagap, terganggunya aktivitas mental seperti sulit berkonsentrasi dan penalaran, emosi yang kuat akan berpengaruh terhadap rendahnya prestasi, dan penurunan kemampuan intelektual.

Tugas guru adalah membantu anak dalam menyalurkan emosinya menuju ke hubungan yang positif, maksudnya anak dapat mengembangkan emosinya menuju keterampilan sosial untuk beraktivitas sehari-hari dalam menjalani kehidupannya agar lebih baik dan diterima oleh lingkungan sosialnya. Guru perlu membimbing anak untuk belajar bagaimana menyalurkan energi emosi yang berlebihan agar mereka tidak mengalami kerusakan psikologis fisik ketika pengendalian emosi diperlukan. Untuk itu, perlu ditemukannya solusi untuk menstimulasi perkembangan sosial emosional anak usia dini di masa pandemi Covid-19 agar perkembangan sosial emosional anak dapat mencapai optimal.

Menurut Alifa dan Salwiah (2020) [7], aspek perkembangan sosial emosional anak usia dini merupakan aspek perkembangan mengenai aspek sosial dan emosional yang berkaitan dengan kemampuan anak dalam berkomunikasi dan mengendalikan emosinya. Sedangkan kemampuan sosial adalah kemampuan seseorang untuk memulai dan menjaga hubungan positif dalam melakukan interaksi sosial. Sejak usia dini anak tentu akan mempelajari kemampuan tersebut dengan cara meniru, bermain peran, dan berpura-pura menjadi apa yang disimulasikan. Kemudian diperkuat oleh lingkungan

yang ada disekitar anak yaitu keluarga, teman, orang dewasa, dan masyarakat disekitar anak hidup hingga anak berlatih dan terbiasa. Selain itu anak akan belajar mengubah perilaku untuk beradaptasi yang berpedoman pada tuntutan dan tindakan sosial.

Untuk mengembangkan aspek sosial emosional anak usia dini perlu dilakukan stimulasi yang dituang ke dalam kegiatan-kegiatan sosial emosional yang telah disesuaikan dengan indikator-indikator standar tingkat pencapaian perkembangan anak PAUD. Salah satu upaya yang dapat dilakukan oleh guru untuk mengembangkan aspek sosial emosional anak di masa pandemi Covid-19 adalah dengan menggunakan media pembelajaran video animasi. Media pembelajaran video animasi merupakan solusi yang tepat bagi para pendidik untuk menstimulasi kemampuan sosial emosional anak.

Menurut Hardiyanti, dkk (2020) [14], media adalah sumber belajar yang dijadikan alat bantu guru dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran. Media pembelajaran adalah berbagai alat atau bahan yang digunakan dalam melakukan kegiatan pembelajaran yang bertujuan untuk menyampaikan informasi kepada peserta didik agar peserta didik lebih memahami informasi sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara efektif dan optimal (Aga dkk., 2014) [3].

Salah satu penerapan penggunaan teknologi sebagai media pembelajaran di PAUD adalah pemanfaatan media video animasi yang dapat dibuat dan digambarkan sesuai dengan tema serta minat anak dalam pembelajaran. Animasi adalah sekumpulan objek gambar yang bergerak dan telah disusun secara beraturan (Hardiyanti dkk., 2020) [14]. Media pembelajaran video animasi yaitu sekumpulan

gambar yang diolah dan disajikan sedemikian rupa sehingga menghasilkan gerakan dan dilengkapi audio sebagai pendukung serta memiliki kesan hidup yang di dalamnya terkandung pesan pembelajaran bagi siapa saja yang melihatnya (Aga dkk., 2014) [3]. Kegiatan pembelajaran yang menggunakan video animasi sebagai media pembelajarannya akan menarik perhatian anak dan mampu mempengaruhi sikap serta tingkah laku anak sehingga media video animasi dapat dikatakan efektif (Hardiyanti dkk., 2020) [14].

Media pembelajaran mempermudah anak untuk belajar, seperti media video animasi karena di dalamnya memudahkan anak meniru dan bersosialisasi di dalam lingkungannya. Media pembelajaran video animasi mampu mempengaruhi sikap dan tingkah laku anak usia dini karena anak akan meniru tingkah laku serta perbuatan tokoh atau karakter yang memainkan peran dalam video animasi.

Berdasarkan penelitian yang telah dilakukan oleh Sari dan Rachmawanto (2020) [13], memaparkan hasil observasi yang membuktikan bahwa kegiatan pembelajaran dengan menggunakan video animasi memudahkan guru dalam mengajar, memudahkan anak dalam belajar, anak mudah memahami materi pembelajaran, menambah motivasi belajar, anak menjadi lebih aktif bertanya, dan berani untuk menjelaskan apa yang mereka lihat setelah melihat video animasi tersebut. Selain itu, guru juga lebih ekspresif dan antusias dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar karena belajar dengan menggunakan bantuan teknologi sangat menyenangkan. Anak akan lebih mudah memahami karena memiliki rasa tertarik, semangat, dan merasa belajar itu merupakan kegiatan menyenangkan. Rasa nyaman juga menjadi hal penting mengingat luaran dari PAUD adalah pengenalan lingkungan dan rasa bangga serta bahagia

terhadap diri sendiri (Sari dkk., 2020) [13].

Pembelajaran dengan menggunakan media video animasi secara empiris dapat menambah kosakata bagi anak dan merupakan pembelajaran efektif yang dapat menarik perhatian anak untuk mempengaruhi sikap maupun tingkah lakunya. Media pembelajaran video animasi termasuk salah satu cara yang mudah digunakan dan diterapkan dalam setiap tema pembelajaran di PAUD. Media pembelajaran video animasi tergolong cukup sederhana (simple) karena pengolahan gambar menarik dan berwarna menyesuaikan karakter yang hendak ditampilkan sehingga anak dapat mengetahui serta memahami tema yang sedang diajarkan (Hardiyanti dkk., 2020) [14].

Guru di PAUD menyatakan bahwa dengan adanya pandemi Covid-19 mereka merasa dipaksa untuk memahami dan menggunakan teknologi untuk dapat mengajar (Hardiyanti dkk., 2020) [14]. Namun sebagian dari mereka belum sepenuhnya memahami dan terbiasa dengan penggunaan teknologi. Dengan menggunakan media pembelajaran video animasi, guru diberi kesempatan untuk belajar membuat dan menggunakan video animasi untuk meningkatkan kemampuan dan rasa percaya diri ketika mengajar.

Media pembelajaran video animasi memiliki fungsi yaitu fungsi atensi, fungsi afektif, fungsi kognitif, dan fungsi kompetansoris (Hardiyanti dkk., 2020) [14]. Fungsi atensi digunakan untuk menarik perhatian anak agar berkonsentrasi pada isi materi pembelajaran yang berkaitan dengan makna visual yang ditampilkan. Fungsi afektif digunakan agar anak merasa senang saat belajar karena gambar animasi yang ditampilkan dapat menggugah emosi dan sikap anak. Fungsi kognitif



digunakan untuk memperlancar pencapaian tujuan, memahami, dan mengingat informasi atau pesan yang terkandung dalam gambar tayangan video animasi. Fungsi kompetansoris digunakan untuk memahami konteks teks, dengan media video animasi dapat membantu anak yang lemah atau belum mampu membaca untuk memahami informasi dalam teks dan mengingatnya kembali.

Manfaat media pembelajaran video animasi bagi guru PAUD yaitu 1) guru memahami bahwa meskipun pembelajaran dilakukan dari rumah, guru mampu membuat materi pembelajaran dengan pembahasannya yang lebih jelas dan menarik, 2) pembelajaran menjadi lebih menarik dan sesuai dengan kebutuhan anak karena visual dan audio disesuaikan dengan tema pembelajaran sehingga dapat meningkatkan kualitas hasil belajar anak, 3) guru menjadi lebih produktif dan bertindak positif dalam menghadapi pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 saat ini, 4) membangkitkan mood atau perasaan anak untuk lebih positif sehingga keadaan sosial emosional anak lebih terkontrol, 5) membangkitkan keaktifan dan keikutsertaan anak dalam pembelajaran karena anak akan merespon video animasi yang telah dilihatnya (Hardiyanti dkk., 2020) [14].

Manfaat media pembelajaran video animasi bagi anak yaitu 1) dapat menstimulasi anak usia dini untuk lebih bersemangat belajar dan perhatiannya tertuju atau terfokus pada materi pembelajaran, 2) meningkatkan kualitas dalam proses pengajaran dan pembelajaran, 3) menimbulkan manfaat positif atau nilai-nilai tertentu, 4) meningkatkan kepuasan dan keberhasilan belajar anak sehingga sesuai dengan tujuan guru, 5) meningkatkan prestasi belajar, sikap, dan cara belajar anak sehingga anak merasa puas dan berhasil dengan proses belajarnya, 6) menumbuhkan persepsi yang tinggi

terhadap hal-hal yang dipelajari oleh anak.

Kelebihan dari penggunaan media pembelajaran video animasi yaitu 1) disajikan secara menarik karena terdapat permainan kombinasi warna, huruf dan animasi, baik animasi teks maupun animasi gambar atau foto atau video, 2) mendorong anak untuk mengetahui lebih jauh mengenai informasi bahan pembelajaran, 3) pesan informasi pembelajaran akan mudah dipahami oleh anak secara audio visual, 4) tenaga pendidik atau guru tidak perlu banyak menerangkan bahan ajar yang sedang diajarkan, 5) dapat diperbanyak sesuai dengan kebutuhan, 6) dapat dipakai berulang-ulang sampai kapanpun, 7) dapat disimpan dalam bentuk data optik atau file atau magnetic (CD/disket/flashdisk), 8) dapat dibagikan atau sharing dengan orang lain, 9) praktis untuk dibawa kemana-mana. Kekurangan dari penggunaan media pembelajaran video animasi yaitu 1) bergantung pada teknologi dan arus listrik, 2) harga media pendukung (HP, laptop, computer, LCD, dan sebagainya) relatif mahal, 3) penggunaannya tergantung pada penyaji materi.

Hubungan antara aspek perkembangan sosial emosional anak dengan media video animasi adalah untuk meningkatkan pencapaian kemampuan sosial emosional anak usia dini dengan menggunakan bantuan media pembelajaran sehingga pembelajaran lebih menarik dan tidak monoton. Media pembelajaran video animasi akan menampilkan gambar dan suara yang dikemas secara berwarna-warni, setelah menyaksikan tayangan video animasi tersebut maka aspek sosial emosional anak akan mulai berkembang karena anak akan meniru apa yang telah dilihat dan didengarnya kemudian anak akan menerapkannya dengan bersosialisasi

atau berinteraksi terhadap lingkungan disekitar anak.

Penggunaan media video animasi untuk mengembangkan sosial emosional anak dapat menampilkan gambar yang telah disesuaikan dengan tujuan pembelajaran seperti gambar-gambar yang menunjukkan perbuatan anak yang mau meminjamkan barang miliknya, anak mau berbagi, membantu sesama atau tolong menolong, dan sebagainya. Selain itu dapat berupa pemberian pengenalan aspek perkembangan sosial emosional yang ke dalam bentuk sebuah cerita pendek yang dikemas menjadi rangkaian animasi bergerak.

Menurut Aswan dalam Melyani (2017) [15], langkah-langkah untuk menerapkan media pembelajaran video animasi dalam pembelajaran di PAUD yaitu sebagai berikut:

1. Guru memilih tema untuk kegiatan pembelajaran
2. Guru menyiapkan media pembelajaran video animasi yang telah ditentukan sebelumnya
3. Guru memusatkan perhatian
4. Guru menyajikan pembelajaran yang dinamis
5. Guru memberikan materi berdasarkan prinsip-prinsip psikologi, tingkah laku, dan kognisi
6. Guru memberikan kegiatan yang menstimulasi kemampuan anak
7. Guru memberikan evaluasi.

Menurut Sadiman dalam Melyani (2017) [15], ada beberapa faktor yang menjadi alasan guru memilih menggunakan media pembelajaran video animasi yaitu 1) media animasi mempermudah guru untuk menyampaikan informasi dan pesan kepada anak, 2) media animasi dapat memunculkan rasa ingin tahu anak pada informasi yang disampaikan oleh guru, 3) media animasi sudah berkembang dimasyarakat.

Pencapaian perkembangan sosial emosional anak di masa pandemi Covid-

19 tentunya akan lebih mencapai target dan optimal apabila terdapat peran orang tua atau keluarga yang turut andil, mendukung, dan membantu peran guru. Apalagi selama pembelajaran daring di masa pandemi Covid-19 saat ini anak lebih banyak menghabiskan waktunya di rumah bersama dengan orang tua maupun anggota keluarga lainnya. Penguatan dari pihak keluarga ketika mendampingi anak belajar di rumah sangatlah penting.

Hal yang perlu orang tua lakukan untuk membantu guru dalam menstimulasi aspek perkembangan anak usia dini adalah dengan menjaga perasaan anak yang berarti menjaga emosional anak, menciptakan suasana yang nyaman untuk belajar di rumah, dan mendampingi anak saat belajar sesuai dengan cara masing-masing anak, mendukung aktivitas positif yang dilakukan anak, menasehati anak dengan cara yang baik. Dengan demikian, anak akan belajar dengan diliputi perasaan nyaman dan aman sehingga kegiatan pembelajaran dapat berjalan dengan baik dan sesuai dengan tujuan yang telah ditetapkan. Sehingga semarak anak ketika belajar di sekolah akan seperti ketika anak belajar di rumah.

## SIMPULAN

Berlangsungnya penerapan kebijakan pembelajaran daring disetiap jenjang pendidikan yang salah satunya di jenjang PAUD mengakibatkan penurunan pencapaian aspek perkembangan sosial emosional pada anak usia dini. Perkembangan prososial menjadi aspek yang paling banyak mendapat pengaruh, ketika anak yang biasanya bersosial dengan teman sebaya harus digantikan dengan peran orangtua dan anggota keluarga yang lainnya.

Permasalahan aspek sosial emosional anak usia dini yang timbul

sejak pembelajaran daring ini adalah anak kurang bersikap kooperatif, kurangnya sikap toleransi, kurang bersosialisasi, emosi anak tidak stabil, muncul perasaan rindu suasana sekolah, dan anak mengalami kekerasan verbal oleh orang tua karena proses belajar yang tidak lazim, kecemasan atau ketakutan jangka panjang, kecenderungan depresi, menghindari orang-orang di lingkungan sekitarnya, kurang memiliki rasa tanggung jawab, belum menjalankan kewajiban, merasa bosan dengan kegiatan pembelajaran karena monoton, anak hanya ingin bermain dan membuang-buang waktu, dan sebagainya.

Untuk mengembangkan aspek sosial emosional anak usia dini selama pembelajaran daring agar mencapai optimal adalah dengan memberikan stimulasi yang dituang ke dalam kegiatan-kegiatan sosial emosional yang telah disesuaikan dengan indikator-indikator standar tingkat pencapaian perkembangan anak PAUD. Salah satu upaya yang tepat untuk mengembangkan aspek sosial emosional anak di masa pandemi Covid-19 adalah dengan menggunakan media pembelajaran video animasi.

Kegiatan pembelajaran yang menggunakan video animasi sebagai media pembelajarannya akan menarik perhatian anak dan mampu mempengaruhi sikap serta tingkah laku anak. Media pembelajaran video animasi mampu mengembangkan aspek sosial emosional anak karena dapat mempengaruhi sikap dan tingkah laku anak usia dini karena anak akan meniru tingkah laku serta perbuatan tokoh atau karakter yang memainkan peran dalam video animasi.

#### DAFTAR PUSTAKA

- [1] H. Wulandari and E. Purwanta, "Pencapaian Perkembangan Anak Usia Dini di Taman Kanak-kanak selama Pembelajaran Daring di Masa Pandemi Covid-19," *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 1, p. 452, 2020, doi: 10.31004/obsesi.v5i1.626.
- [2] H. Siregar, "Penggunaan Media Animasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Pada Anak Usia Dini 5-6 Tahun Di Ra Al-Muttaqin 2017/2018," Doctoral dissertation, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara Medan, 2017.
- [3] M. E. F. Aga, S. Samidi, and Y. Sujana, "Penggunaan Media Animasi Untuk Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Pada Anak Kelompok B TK Merpati Pos Tahun Pelajaran 2013/2014," *Kumara Cendekia*, vol. 2, no. 1, pp. 30–38, 2014.
- [4] S. Siswanto, "Systematic Review Sebagai Metode Penelitian Untuk Mensintesis Hasil-hasil Penelitian (Sebuah Pengantar)," *Bul. Penelit. Sist. Kesehat.*, vol. 13, no. 4 Okt, 2010.
- [5] G. Khan, K. S., Kunz, R., Kleijnen, J., & Antes, "Five steps to conducting a systematic review," *J. R. Soc. Med.*, vol. 96, no. 3, pp. 118–121, 2003.
- [6] U. Toseeb, A. Pickles, K. Durkin, N. Botting, and G. Conti-Ramsden, "Prosociality from early adolescence to young adulthood: A longitudinal study of individuals with a history of language impairment," *Res. Dev. Disabil.*, vol. 62, pp. 148–159, 2017, doi: <https://doi.org/10.1016/j.ridd.2017.01.018>.
- [7] M. Alifa and S. Salwiah, "Stimulasi Perkembangan Sosial Emosional Anak Usia 4-5 Tahun Melalui Kegiatan Kolase Pada Masa Pandemi Covid-19 Di Lingkungan

- Keluarga Kelurahan Tanganpada Kota Baubau,” *Lentera Anak*, vol. 1, no. 2, pp. 78–84, 2020.
- [8] N. Hasanah and R. Drupadi, “Perilaku Prososial Anak selama Pandemi Covid-19,” *BUANA Gend. J. Stud. Gend. dan Anak*, vol. 5, no. 2, pp. 97–107, 2020.
- [9] M. Rahmi, “Penguatan Peran Keluarga Dalam Mendampingi Anak Belajar Di Masa Pandemi Covid-19,” *J. Kreat. J. Ilm. Pendidik. Islam*, vol. 9, no. 1, pp. 81–105, 2020.
- [10] I. Sofiyanti, R. Adawiyah, M. A. Pratiwi, N. A. Wardani, I. T. Rezeki, and Y. Yulianti, “Upaya Meningkatkan Kecerdasan Emosional Anak di Masa Pandemi,” *CALL Pap. Semin. Nas. KEBIDANAN*, vol. 1, no. 1, pp. 26–34, 2020.
- [11] W. S. Kusuma and P. Sutapa, “Dampak Pembelajaran Daring terhadap Perilaku Sosial Emosional Anak,” *J. Obs. J. Pendidik. Anak Usia Dini*, vol. 5, no. 2, pp. 1635–1643, 2021, doi: 10.31004/obsesi.v5i2.940.
- [12] S. Norkhalifah, “Pengaruh Pembatasan Interaksi Sosial Di Masa Pandemi Covid-19 Pada Anak Usia Dini,” pp. 1–4, 2021.
- [13] C. A. Sari, E. H. Rachmawanto, and D. R. I. M. Setiadi, “Peningkatan Model Pembelajaran Pengenalan Binatang Melalui Video Animasi,” *Abdimasku J. Pengabd. Masy.*, vol. 3, no. 2, pp. 57–62, 2020, doi: 10.33633/ja.v3i2.95.
- [14] W. E. Hardiyanti, M. Ilham, W. Ekadayanti, and J. Jafarudin, “Pelatihan Pembuatan Video Animasi Gambar ‘Powtoon’ bagi Guru PAUD,” *Abdimas Pedagog. J. Ilm. Pengabd. Kpd. Masy.*, vol. 3, no. 2, pp. 78–86, 2020.
- [15] M. Melyani, “Penggunaan Media Animasi Dalam Meningkatkan Kemampuan Sosial Emosional Anak Usia Dini Kelompok B2 Taman Kanak-Kanak Aftihu Jannah Sukarame Bandar Lampung,” Doctoral dissertation, UIN Raden Intan Lampung, 2017.